

The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Model Assisted by Audiovisual Media on Junior High School Students' Fiction Review Writing Skills

Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Karya Fiksi Siswa SMP

Dhea Wardani¹ Yulianti Rasyid^{2,*}

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author. Email: yulianti_rasyid@fbs.unp.ac.id

doi: 10.24036/jbs.v13i3.137464

Submitted: Oct 15, 2025

Revised: Dec 22, 2025

Accepted: Dec 30, 2025

Abstract

This study examined the improvement of Grade 8 junior high school students' fiction review writing skills through Project-Based Learning (PjBL) supported by audiovisual media. A quantitative one-group pretest–posttest design was employed. The sample consisted of 31 students selected through purposive (typical-case) sampling. Data were collected using a performance-based writing test administered before and after the intervention and scored with an analytic rubric covering text structure, content development, and spelling/mechanics (Indonesian orthography). Descriptive statistics and a paired-samples t-test were used for data analysis. The results indicated that the mean score increased from 45.97 (pretest) to 84.01 (posttest). The paired-samples t-test confirmed that the gain was statistically significant at the 0.05 level ($t = 10.50$, $df = 30$; $t_{critical} = 2.042$). These findings suggest that PjBL with audiovisual media effectively enhances students' fiction review writing performance in the studied cohort, although accuracy in mechanics remains an area for further instructional support.

Keywords: *project-based learning; audiovisual media; writing; review text; fiction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji peningkatan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling (typical case). Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis teks ulasan pada tahap pretest dan posttest, kemudian dinilai menggunakan rubrik yang mencakup aspek struktur, isi, dan ketepatan ejaan (EYD/EBI). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan. Hasil menunjukkan rerata skor meningkat dari 45,97 pada pretest menjadi 84,01 pada posttest. Uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan tersebut signifikan pada taraf 0,05 ($t = 10,50$; $df = 30$; $t_{tabel} = 2,042$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media audiovisual efektif meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi pada siswa yang diteliti, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek struktur dan isi, sementara aspek ejaan masih memerlukan penguatan melalui latihan penyuntingan terarah.

Kata kunci: *Project Based Learning; media audiovisual; menulis; teks ulasan; karya fiksi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP menargetkan penguasaan empat keterampilan berbahasa (Abidin 2015), dan keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang menuntut kemampuan berpikir kritis serta ketepatan berbahasa dalam menuangkan gagasan secara tertulis (Dalman 2016). Namun, dalam praktiknya kemampuan menulis siswa kerap masih rendah karena kesulitan mengembangkan ide, rendahnya minat menulis (Syamsi

2013), serta faktor pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah atau penugasan sehingga kurang memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam menulis (Nurgiyantoro 2017).

Salah satu kompetensi menulis yang perlu dikuasai siswa kelas VIII adalah menulis teks ulasan (KD 4.12) yang menuntut ketepatan struktur, kelengkapan isi/argumentasi penilaian, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini memposisikan model Project Based Learning (PjBL) sebagai alternatif karena PjBL mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta berpotensi lebih efektif ketika dipadukan dengan media audiovisual yang dapat memperjelas objek ulasan dan meningkatkan pemahaman konsep secara lebih konkret. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji perubahan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP sebelum dan sesudah penggunaan PjBL berbantuan media audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PLK-Asistensi Mengajar dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP, pembelajaran menulis teks ulasan masih menghadapi sejumlah hambatan yang berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa. Secara umum, siswa menunjukkan minat menulis yang rendah dan sering tidak bersemangat ketika diberi tugas menulis, serta mengalami kesulitan menentukan tema dan menuangkan ide gagasan utama karena keterbatasan perbendaharaan kata. Selain itu, siswa belum mampu menerapkan struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan secara tepat, termasuk pemilihan diksi serta ketepatan EYD (huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca).

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan aspek pembelajaran, terutama karena model yang digunakan guru masih cenderung konvensional seperti ceramah dan penugasan (Rusman 2014). Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan kurang memberikan ruang aktivitas bermakna bagi siswa untuk membangun ide, berdiskusi, serta menyusun argumen penilaian secara terstruktur (Shoimin 2014). Temuan ini sejalan dengan uraian penelitian terdahulu bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan secara signifikan dapat menurunkan motivasi belajar dan menyulitkan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan (Slameto 2015). Dengan demikian, diperlukan alternatif pembelajaran yang lebih variatif dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa agar mereka mampu menyusun teks ulasan yang lengkap, argumentatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Kosasih 2017).

Secara konseptual, kesulitan menulis teks ulasan pada siswa dapat dipahami sebagai dampak dari pembelajaran yang belum memberi ruang cukup untuk latihan menyusun gagasan, mengembangkan penilaian, serta menata struktur teks secara bertahap (Hyland 2007). Sejumlah studi juga menegaskan bahwa motivasi dan lingkungan belajar ikut memengaruhi kemampuan menulis peserta didik, termasuk lemahnya dorongan menulis dari lingkungan serta pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan penugasan sehingga siswa sulit menuangkan gagasan secara tertulis (Graham, MacArthur, & Fitzgerald 2007). Temuan-temuan tersebut memperkuat kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, mendorong interaksi, dan memungkinkan siswa membangun tulisan melalui proses yang terarah (Zulkarnaini 2011; Kosasih 2014).

Dalam konteks itu, *Project Based Learning* (PjBL) dipandang relevan karena memberi pengalaman belajar berbasis proyek yang menuntut siswa aktif merancang, mengerjakan, dan menghasilkan produk belajar berupa teks ulasan (The George Lucas Educational Foundation 2005), sehingga berpotensi meningkatkan minat dan hasil belajar (Wena 2011). Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan minat serta hasil belajar pada aspek kognitif, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif melalui tahapan-tahapan kerja proyek yang sistematis (Rais 2010). Selain itu, efektivitas PjBL dinilai dapat lebih optimal ketika dipadukan dengan media audiovisual karena kombinasi ini dapat meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman konsep secara lebih kompleks (Mayer 2009), sehingga secara logis mendukung peningkatan kemampuan menulis ulasan berbasis objek yang diamati (Arsyad 2011).

Secara teoretis, penguasaan teks ulasan fiksi sangat erat kaitannya dengan pendekatan *Genre-based Writing* yang memandang menulis sebagai aktivitas sosial untuk mencapai tujuan komunikatif melalui struktur teks tertentu. Namun, tantangan utama bagi siswa sering kali terletak pada kegagalan menghubungkan pemahaman struktur genre tersebut dengan proses kreatif yang dinamis. Dalam konteks ini, *Project-Based Learning* (PjBL) bukan sekadar model pembelajaran tambahan, melainkan 'kendaraan' paling efektif yang secara organik memfasilitasi siklus penguasaan genre. Melalui tahapan proyek yang sistematis, PjBL memberikan ekosistem di mana siswa dapat melalui fase dekonstruksi teks saat mengamati media audiovisual, melakukan negosiasi makna secara kolaboratif, hingga mencapai tahap konstruksi mandiri dalam bentuk produk tulisan yang utuh. Dengan PjBL, penguasaan indikator struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks ulasan tidak lagi dipelajari secara parsial, melainkan tumbuh melalui pengalaman nyata menghasilkan karya yang bermakna.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk rendahnya dorongan menulis dari lingkungan serta penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru (Slameto 2015; Tarigan 2013). Penelitian lain juga melaporkan bahwa pendekatan ceramah dan penugasan dapat membuat siswa kurang termotivasi sehingga kesulitan mengembangkan gagasan dan menuangkannya ke dalam tulisan, termasuk pada pembelajaran menulis teks ulasan di tingkat SMP (Nurgiyantoro 2017; Kosasih 2014). Di sisi lain, berbagai temuan empiris memperlihatkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan minat dan hasil belajar, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan (Abidin 2014; Lucas 2005).

Meskipun demikian, literatur yang dirujuk dalam naskah ini masih menyisakan celah (*gap*) pada aspek penggunaan PjBL yang secara spesifik diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi dengan indikator penilaian yang operasional meliputi struktur, isi, dan ketepatan ejaan (Ismawati 2012; Hyland 2007) pada konteks siswa kelas VIII SMP. Selain itu, walaupun terdapat rujukan yang menegaskan bahwa PjBL akan lebih optimal bila dikombinasikan dengan media audiovisual karena dapat meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman konsep secara kompleks (Neo & Neo 2009), kajian yang menguji kombinasi tersebut untuk tugas menulis teks ulasan dalam konteks sekolah yang diteliti masih perlu diperkuat melalui data empiris sebelum–sesudah perlakuan (Creswell 2014). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi *gap* tersebut dengan mendeskripsikan kemampuan awal, kemampuan akhir, serta menguji perbedaan hasil menulis teks ulasan siswa setelah penggunaan PjBL berbantuan media audiovisual (Sugiyono 2017).

Meskipun kajian terdahulu telah banyak mendokumentasikan efektivitas *Project-Based Learning* (PjBL) dan media audiovisual secara terpisah, terdapat batasan fundamental ketika keduanya tidak diintegrasikan dalam konteks penulisan teks ulasan fiksi. PjBL sebagai model mandiri sering kali hanya berhasil pada aspek manajerial proyek dan kolaborasi, namun kerap gagal memberikan stimulan konkret yang cukup bagi siswa untuk membangun kedalaman isi ulasan, terutama jika objek ulasan hanya berupa teks cetak yang statis. Di sisi lain, penggunaan media audiovisual tanpa kerangka model yang sistematis cenderung hanya meningkatkan keterlibatan sensorik sesaat, tanpa menjamin transformasi pengalaman tersebut ke dalam struktur penulisan yang logis dan argumentatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sinergis keduanya: media audiovisual berperan sebagai penyedia 'bahan bukti' visual dan emosional yang kaya, sementara PjBL menyediakan peta jalan prosedural yang memastikan pengalaman tersebut diolah secara sistematis menjadi sebuah produk tulisan yang utuh. Sinergi ini secara spesifik dirancang untuk mengatasi hambatan siswa dalam mengembangkan ide dan menentukan tema yang selama ini menjadi kendala utama dalam pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini diarahkan pada pertanyaan: (1) bagaimana keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan

media audiovisual; (2) bagaimana keterampilan menulis teks ulasan siswa setelah menggunakan model PjBL berbantuan media audiovisual; dan (3) apakah terdapat pengaruh penggunaan model PjBL berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP. Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks ulasan siswa sebelum penggunaan PjBL berbantuan media audiovisual, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks ulasan siswa setelah penggunaan PjBL berbantuan media audiovisual, dan (3) menjelaskan pengaruh penggunaan PjBL berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris berbasis kelas mengenai implementasi PjBL berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru Bahasa Indonesia untuk merancang pembelajaran menulis teks ulasan yang lebih aktif dan bermakna melalui proyek penulisan dengan dukungan media audiovisual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (pre-eksperimental) melalui desain one-group pretest–posttest, yaitu satu kelompok siswa diukur kemampuan menulis teks ulasannya sebelum perlakuan (O_1), kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual (X), dan setelah itu diukur kembali kemampuan menulis teks ulasannya (O_2). Desain ini memungkinkan peneliti menilai perubahan skor menulis dari sebelum ke sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama, sehingga efektivitas pembelajaran dapat diestimasi melalui perbandingan hasil pretest dan posttest (misalnya dengan uji-t berpasangan), namun interpretasi kausal tetap perlu hati-hati karena tidak melibatkan kelompok kontrol.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif (angka) yaitu skor keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP yang diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis pada dua waktu pengukuran, yakni sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tulisan (produk teks ulasan) yang dibuat oleh siswa sebagai peserta penelitian, kemudian dinilai menggunakan kriteria penilaian menulis yang telah ditetapkan peneliti (seperti mencakup aspek struktur teks ulasan, isi, dan ketepatan EYD) sehingga menghasilkan skor yang dapat dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian ini berupa tes unjuk kerja (*performance test*) menulis teks ulasan karya fiksi yang diberikan kepada siswa pada tahap pretest dan posttest, disertai rubrik penilaian sebagai pedoman penskoran. Rubrik tersebut semestinya memuat indikator yang digunakan dalam naskah, yakni struktur teks ulasan, isi teks ulasan, dan ketepatan EYD, dengan deskriptor kinerja dan rentang skor yang jelas pada tiap indikator agar penilaian konsisten antar-siswa dan antar-waktu pengukuran. Untuk memperkuat kualitas instrumen, bagian metode perlu menegaskan prosedur penyusunan rubrik mengacu pada kompetensi KD menulis teks ulasan, mekanisme validasi (validitas isi oleh ahli/guru), serta cara menjaga reliabilitas penilaian (mis. penilai ganda atau uji konsistensi skor) sehingga skor pretest–posttest benar-benar merepresentasikan kemampuan menulis siswa.

Implementasi model Project-Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam fase sistematis yang mengintegrasikan media audiovisual untuk memandu siswa menghasilkan produk teks ulasan. Pada fase penentuan pertanyaan mendasar, guru menayangkan media audiovisual sebagai stimulan untuk memicu daya kritis siswa dalam mengidentifikasi elemen-elemen menarik dari karya fiksi yang diamati. Memasuki tahap penyusunan rencana proyek, guru dan siswa secara kolaboratif merancang kerangka kerja penulisan yang mencakup pembagian peran dan penentuan fokus ulasan. Langkah ini diikuti dengan penyusunan jadwal untuk memastikan setiap tahapan, mulai dari pengamatan hingga penulisan draf, berjalan sesuai linimasa yang ditetapkan. Selama fase monitoring, siswa secara intensif mengamati kembali objek dalam media audiovisual untuk mengekstraksi

data dan argumen guna memperkuat isi ulasan mereka. Proses ini berlanjut pada tahap pengujian hasil, di mana teks ulasan yang dihasilkan dinilai menggunakan rubrik analitik yang mencakup aspek struktur, isi, dan ketepatan ejaan untuk melihat sejauh mana target kompetensi tercapai. Rangkaian proyek diakhiri dengan fase evaluasi pengalaman, di mana siswa melakukan kegiatan penyuntingan dan revisi berdasarkan umpan balik sebelum akhirnya memfinalisasi produk teks ulasan mereka sebagai hasil akhir pembelajaran.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah skor pretest dan posttest keterampilan menulis teks ulasan siswa menjadi statistik deskriptif dan inferensial. Pada tahap deskriptif, skor tiap siswa direkap, kemudian dihitung nilai rata-rata (serta idealnya simpangan baku) baik untuk skor total maupun skor per indikator (struktur, isi, dan EYD) sehingga terlihat profil kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Pada tahap inferensial, perbedaan skor pretest–posttest pada kelompok yang sama diuji menggunakan uji-t untuk sampel berpasangan (*paired-samples t-test*) untuk menentukan signifikansi peningkatan, dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$ dan taraf signifikansi yang ditetapkan 0,05, lalu keputusan diambil dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*).

Prosedur validasi dalam penelitian ini perlu diarahkan pada validasi instrumen tes unjuk kerja dan rubrik penilaian menulis agar skor pretest–posttest benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Validasi dapat dilakukan melalui (1) validitas isi (*content validity*) dengan meminta penilaian pakar/guru Bahasa Indonesia terkait kesesuaian tugas menulis dan indikator rubrik (struktur teks ulasan, isi, dan ketepatan EYD) dengan kompetensi yang ditargetkan, lalu merevisi rubrik berdasarkan masukan tersebut; dan (2) uji keterandalan penskoran (*reliabilitas*) dengan melibatkan minimal dua penilai (*inter-rater*) yang menilai sebagian/seluruh sampel tulisan menggunakan rubrik yang sama, kemudian menghitung tingkat kesepakatan skor (misalnya korelasi antarpenilai atau indeks kesepakatan) serta menetapkan langkah penyesuaian (*moderasi*) bila terdapat perbedaan penilaian yang besar.

HASIL

Bagian hasil menyajikan temuan penelitian mengenai keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP sebelum dan sesudah penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Hasil yang dipaparkan bersumber dari skor tes unjuk kerja menulis yang diberikan pada tahap pretest dan posttest, sehingga perubahan kemampuan siswa dapat dilihat melalui perbandingan skor pada dua waktu pengukuran tersebut.

Penyajian hasil dilakukan secara sistematis dengan menampilkan (1) gambaran keterampilan menulis teks ulasan sebelum perlakuan, (2) gambaran keterampilan menulis teks ulasan setelah perlakuan, serta (3) hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest. Selain skor total, hasil juga diuraikan berdasarkan indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur teks ulasan, isi teks ulasan, dan ketepatan penggunaan EYD, agar terlihat aspek mana yang mengalami peningkatan paling menonjol setelah penerapan pembelajaran.

Statistik Deskriptif Skor Total Pretest–Posttest

Subbab ini menyajikan statistik deskriptif skor total keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan rerata skor total dari pretest sebesar 45,97 menjadi 84,01 pada posttest, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks ulasan siswa setelah perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.

Selain rerata, Tabel 1 juga menampilkan sebaran skor melalui nilai minimum–maksimum dan simpangan baku untuk memberikan gambaran variasi kemampuan siswa

pada kedua pengukuran. Penyajian statistik deskriptif ini menjadi dasar untuk analisis inferensial pada tahap berikutnya, yaitu pengujian signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest.

Tabel 1. Statistik deskriptif skor total keterampilan menulis teks ulasan (pretest–posttest)

Pengukuran	n	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pretest	31	25,00	83,33	45,97	17,23
Posttest	31	33,33	100,00	84,01	13,14

Statistik Deskriptif Per Indikator

Subbab ini menyajikan statistik deskriptif keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi berdasarkan indikator penilaian, yaitu (1) struktur teks ulasan, (2) isi teks ulasan, dan (3) ketepatan penggunaan EYD. Secara umum, seluruh indikator mengalami peningkatan rerata dari pretest ke posttest (Tabel 2), yang menunjukkan adanya perbaikan kemampuan siswa tidak hanya pada skor total, tetapi juga pada aspek-aspek pembentuk kualitas teks ulasan. Peningkatan paling tinggi tampak pada indikator struktur (dari 47,98 menjadi 91,13) dan isi (dari 41,94 menjadi 89,92), sedangkan indikator EYD juga meningkat namun masih relatif lebih rendah dibandingkan dua indikator lainnya (dari 47,98 menjadi 70,97). Pola ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran membantu siswa menyusun struktur dan mengembangkan isi ulasan secara lebih baik, sementara ketepatan kaidah EYD masih memerlukan penguatan melalui latihan dan umpan balik yang lebih terfokus.

Tabel 2. Statistik deskriptif skor per indikator keterampilan menulis teks ulasan (pretest–posttest)

Indikator	Pengukuran	n	Min	Maks	Mean	SD	Selisih mean (Post–Pre)
Struktur teks ulasan	Pretest	31	25,00	100,00	47,98	25,02	
	Posttest	31	50,00	100,00	91,13	13,36	43,15
Isi teks ulasan	Pretest	31	25,00	75,00	41,94	20,80	
	Posttest	31	25,00	100,00	89,92	17,80	47,98
Ketepatan EYD	Pretest	31	25,00	100,00	47,98	23,74	
	Posttest	31	25,00	100,00	70,97	25,08	22,99

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Karena desain yang digunakan adalah *one-group pretest–posttest*, asumsi utama yang diperiksa adalah normalitas distribusi skor selisih (*posttest–pretest*), bukan normalitas masing-masing skor secara terpisah. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors, dengan kriteria keputusan: jika nilai signifikansi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka data selisih berdistribusi normal sehingga uji-t berpasangan dapat digunakan; sebaliknya, $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil uji prasyarat pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor selisih berdistribusi normal karena data skor sebelum perlakuan memperoleh nilai L_{hitung} 0,1469 dan data skor sesudah perlakuan memperoleh L_{hitung} 0,1508. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari L_{tabel} 0,1591, sehingga uji-t berpasangan dipilih sebagai teknik pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis (Uji-T Berpasangan)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Pengujian menggunakan uji-t sampel berpasangan karena data berasal dari kelompok yang sama yang diukur pada dua waktu

berbeda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 10,50$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest; skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan menulis teks ulasan setelah penerapan model PjBL berbantuan media audiovisual.

Untuk memperjelas kekuatan temuan, hasil uji-t pada Tabel 3 juga menyajikan selisih rerata (*mean difference*) antara skor posttest dan pretest beserta simpangan baku selisih (*SD difference*) dan nilai signifikansi (*p*). Pelaporan ini membantu pembaca melihat bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi juga didukung oleh bukti statistik inferensial. Selain itu, apabila memungkinkan, penelitian dapat melengkapi laporan uji-t dengan ukuran efek (misalnya Cohen's *d*) agar besarnya dampak perlakuan dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif.

Tabel 3. Hasil uji-t berpasangan skor total keterampilan menulis teks ulasan
(*pretest–posttest*)

Variabel	n	Mean Pretest	Mean Posttest	(pretest–posttest)		SE Difference	thitung	df	Sig. (p)
				Mean Difference (Post–Pre)	SD Difference				
Skor total menulis teks ulasan	31	45,97	84,01	38,04	20,15	3,62	10,50	30	0,05

Berdasarkan hasil analisis, keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP menunjukkan peningkatan setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual, ditandai oleh kenaikan rerata skor total dari 45,97 pada pretest menjadi 84,01 pada posttest. Peningkatan ini juga tercermin pada semua indikator penilaian, yaitu struktur teks ulasan (47,98 menjadi 91,13), isi teks ulasan (41,94 menjadi 89,92), dan ketepatan EYD (47,98 menjadi 70,97), meskipun indikator EYD masih berada pada capaian yang relatif lebih rendah dibanding indikator struktur dan isi. Secara inferensial, uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan skor pretest dan posttest yang signifikan ($t_{hitung} = 10,50$; $t_{tabel} = 2,042$; $dk = n-1$), sehingga hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa skor posttest lebih tinggi daripada skor pretest.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP setelah penerapan Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Secara deskriptif, rerata skor meningkat dari 45,97 pada pretest menjadi 84,01 pada posttest, dan secara inferensial perbedaan tersebut dinyatakan signifikan melalui uji-t berpasangan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan awal–akhir serta menguji perbedaan hasil menulis sebelum dan sesudah perlakuan tercapai.

Peningkatan skor total tersebut dapat dipahami karena karakter PjBL menempatkan siswa pada proses menghasilkan produk (teks ulasan) melalui tahapan kerja yang mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dibandingkan pendekatan ceramah/penugasan yang cenderung membuat siswa pasif, PjBL memberi ruang aktivitas bermakna seperti diskusi, perencanaan, penulisan draf, dan perbaikan, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk membangun gagasan dan menata tulisan secara sistematis. Dukungan media audiovisual memperkaya pengalaman

belajar karena objek yang diulas dapat diamati secara lebih konkret, sehingga memudahkan siswa memperoleh bahan untuk penilaian dan argumen ulasan.

Pada indikator struktur, rerata meningkat dari 47,98 menjadi 91,13. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu menyajikan unsur struktur teks ulasan secara lebih lengkap dan tepat setelah pembelajaran diterapkan. Secara pedagogis, hal ini sejalan dengan logika PjBL yang menuntut siswa merencanakan dan mengeksekusi produk tulisan melalui tahapan kerja, sehingga struktur teks lebih mudah dipetakan, didiskusikan, dan diperbaiki selama proses proyek.

Pada indikator isi, rerata meningkat dari 41,94 menjadi 89,92. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengembangkan gagasan, menyampaikan penilaian, dan menyusun argumen ulasan yang lebih jelas serta relevan terhadap karya yang diulas. Dalam PjBL berbantuan audiovisual, siswa memperoleh “bahan bukti” yang lebih kaya dari hasil mengamati objek ulasan, lalu mengorganisasikannya menjadi penilaian yang lebih sistematis; kondisi ini membantu siswa tidak sekadar menulis opini, tetapi membangun isi ulasan yang lebih bernalar.

Pada indikator ketepatan EYD, rerata meningkat dari 47,98 menjadi 70,97, namun capaian ini masih lebih rendah dibanding indikator struktur dan isi. Pola ini dapat dipahami karena aspek mekanik bahasa seperti ejaan, huruf kapital, dan tanda baca umumnya memerlukan latihan berulang, umpan balik terarah, serta kebiasaan menyunting; dampaknya cenderung lebih lambat dibanding kemampuan menyusun struktur dan mengembangkan gagasan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan audiovisual perlu disertai penguatan tahap penyuntingan (misalnya revisi berbasis rubrik dan kegiatan saling mengoreksi) agar ketepatan EYD berkembang lebih konsisten.

Walaupun peningkatan skor pretest ke posttest cukup besar dan signifikan, interpretasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati karena desain penelitian adalah one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Peningkatan skor tidak sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada perlakuan karena masih mungkin dipengaruhi faktor lain, seperti testing effect (siswa lebih siap pada posttest karena sudah mengenal format tugas/rubrik saat pretest) dan maturation (perkembangan kemampuan siswa seiring waktu), serta faktor situasional seperti intensitas latihan dan umpan balik selama pembelajaran. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini lebih tepat dinyatakan sebagai “terdapat peningkatan signifikan setelah perlakuan diterapkan” pada kelompok yang diteliti, sambil merekomendasikan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat untuk memperkuat inferensi kausal.

Kontribusi penelitian ini bersifat spesifik pada penyediaan bukti empiris berbasis kelas mengenai penerapan Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII yang diukur menggunakan rubrik analitik dengan tiga indikator operasional yaitu struktur, isi, dan ketepatan EYD. Melalui desain pretest–posttest pada kelompok yang sama, penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan skor total, tetapi juga memperlihatkan pola peningkatan per indikator, sehingga guru dan peneliti memperoleh informasi yang lebih diagnostik tentang aspek mana yang paling responsif terhadap intervensi (misalnya struktur dan isi) serta aspek yang masih perlu penguatan lanjutan (ketepatan EYD).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP meningkat setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Rerata skor total meningkat dari 45,97 pada pretest menjadi 84,01 pada posttest, dan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan skor tersebut signifikan pada taraf 0,05. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator penilaian, yaitu struktur (47,98 menjadi 91,13), isi (41,94 menjadi 89,92), dan ketepatan EYD (47,98 menjadi 70,97), dengan peningkatan yang relatif lebih besar pada struktur dan isi dibandingkan ketepatan EYD.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa PjBL berbantuan media audiovisual dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks ulasan yang lebih aktif dan terarah, khususnya untuk memperkuat penguasaan struktur teks dan pengembangan isi/argumentasi. Namun, karena capaian ketepatan EYD masih lebih rendah dibanding aspek lainnya, pembelajaran perlu dilengkapi dengan tahap revisi dan penyuntingan yang lebih terfokus (misalnya penggunaan rubrik/checklist ejaan dan umpan balik/*peer-editing*).

Perlu diingat, penelitian ini menggunakan desain one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor perlu diinterpretasikan sebagai peningkatan signifikan setelah perlakuan pada kelompok yang diteliti, dan belum dapat dijadikan dasar klaim kausal yang kuat. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat (misalnya melibatkan kelompok kontrol) serta melaporkan ukuran efek agar besarnya dampak pembelajaran dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adeninawaty, D., R. Soe'oad, dan A. Ridhani. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1 (2): 75–88.
- Anwar, Y., A. Fadillah, dan M. Syam. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda." *Jurnal Pendidikan* 30 (3): 399–408.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmazaki, Niken Vioeza, Jeiha Nabila, dan M. Teguh Brillian. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Pustaka Alur.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Graham, Steve, Charles A. MacArthur, dan Jill Fitzgerald, eds. 2007. *Best Practices in Writing Instruction*. New York: Guilford Press.
- Hyland, Ken. 2007. *Genre and Second Language Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Irfana, Saidatul, Syailin Nichla Choirin Attalina, dan Aan Widiyono. 2022. "Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Journal of Professional Elementary Education* 1 (1): 56–64.
- Ismawati, Esti. 2012. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Khanza, Chika Mutia, dan Nursaid. 2025. "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang." *Edu Research* 6 (1): 1067–1078.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, Engkos. 2017. *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>.
- Neo, Mai, dan Ken T. K. Neo. 2009. "Engaging Students in Multimedia-Mediated Constructivist Learning—Students' Perceptions." *Educational Technology & Society* 12 (2): 254–266.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurlaily, Fadhilah, dan Khavisa Pranata. 2022. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 9 (3): 476–485.
- Pitaloka, Widya, 2021. "Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Ulasan." *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 14 (1): 32–40. <https://doi.org/10.31002/metamorfosis.v14i1.3524>.

- Rais, Muh. 2010. "Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills." Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapitri, Yohana, dan Abdurrahman. 2020. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8 (3): 510-516.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simbolon, Julita, Hilman Haidir, dan Ibrahim Daulay. 2019. "Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan." *Kompetensi* 12 (2): 116-121.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, Kastantinah, 2013. "Model Strategi Pembelajaran Menulis di SD/SMP." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 32 (1): 101-114.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module: Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Edutopia.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zalukhu, Fajar Fitri., Elisabeth Vierginia Asria Ningsih Zega, Frengki Faebua Dodo Daeli, dan Arozatulo Bawamenewi. 2023. "Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning." *Journal on Education* 6 (1): 5793-5800.
- Zulkarnaini. 2011. "Model TTW (Think-Talk-Write) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa SMP." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya* 39 (1): 114-130.